**ANALISIS WACANA KRITIS BERITA DAERAH**

**PADA MEDIA MASSA CETAK TERBITAN PALEMBANG**

**Ayu Puspita Indah Sari**

**Dosen Universitas Bina Darma, Palembang**

**Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3, Palembang**

**ayu\_puspita@mail.binadarma.ac.id**

*Abstract: Sebagai saluran komunikasi politik dan sosial, media massa berusaha menyampaikan informasi yang tepat kepada masyarakat. Maka dari itu, media massa dituntut untuk menyampaikan informasi yang netral dan berimbang kepada khalayak pembaca. Namun, media massa juga merupakan produsen informasi politik dan sosial yang harus setia kepada “pemilik” media yang menaunginya dan sudut pandang inilah analisis wacana kritis berpendapat bahwa tidak ada media massa yang “benar-benar” netral. “Media bukanlah saluran bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan” (Eriyanto, 2001:48). Dapat dipahami bahwa di setiap proses produksi, distribusi hingga konsumsi informasi terdapat kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa. Alasan tersebut yang membuat media massa menjadi tidak benar-benar netral atau objektif, tetapi “berpihak”.Analisis wacana kritis (AWK) adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menganalisis teks media. Analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini, adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dan subyek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Jadi, wacana dilihat dan bentuk hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subyek dan berbagai tindakan representatif. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis wacana kritis berita daerah pada media massa cetak terbitan Palembang yang ditinjau dari ideologi keberpihakan dan ketidakberpihakan yang disembunyikan oleh penulisnya? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskrisipkan strategi penulis dalam menyembunyikan ideologi keberpihakan dan*

*ketidakberpihakan.*

1. **PENDAHULUAN**

Media massa cetak (pers) merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang efektif yang mampu menjangkau cukup banyak pembaca di semua lapisan masyarakat. Dengan kata lain, media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Menurut Louis Althusser (dalam Sobur, 2004:30), media massa sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni, dan kebudayaan, merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang beketja secara ideologis guna membangun kepatuhan khalayak terhadap kelompok yang berkuasa. Hal tersebut didukung oleh Sobur dalarn Wijaya (<http://one.indoskripsi.com>), yang mengungkapkan bahwa sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat rnembentuk opini publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media massa bukan sesuatu yang bebas, independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial.

Sebagai saluran komunikasi politik dan sosial, media massa berusaha menyampaikan informasi yang tepat kepada masyarakat. Maka dari itu, media massa dituntut untuk menyampaikan informasi yang netral dan berimbang kepada khalayak pembaca. Namun, media massa juga merupakan produsen informasi politik dan sosial yang harus setia kepada “pemilik” media yang menaunginya dan sudut pandang inilah analisis wacana kritis berpendapat bahwa tidak ada media massa yang “benar-benar” netral. “Media bukanlah saluran bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan” (Eriyanto, 2001:48). Dapat dipahami bahwa di setiap proses produksi, distribusi hingga konsumsi informasi terdapat kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa. Alasan tersebut yang membuat media massa menjadi tidak benar-benar netral atau objektif, tetapi “berpihak”.

Analisis wacana kritis (AWK) adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menganalisis teks media. Analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini, adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dan subyek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Jadi, wacana dilihat dan bentuk hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subyek dan berbagai tindakan representatif.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis wacana kritis berita daerah pada media massa cetak terbitan Palembang yang ditinjau dari ideologi keberpihakan dan ketidakberpihakan yang disembunyikan oleh penulisnya? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskrisipkan strategi penulis dalam menyembunyikan ideologi keberpihakan dan

ketidakberpihakan.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tidak terikat tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) berita daerah pada media massa cetak terbitan Palembang, Penelitian ini bukan penelitian lapangan yang statis melainkan sebuah analisis yang dinamis. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini informasi yang bersifat kualitatif dideskripsikan secara teliti dan analitis. Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar lokal yang terbit di Palembang, surat kabar *Sumatera Ekspres, Sriwijaya Pos,* dan *Berita Pagi* diambil sebagai sumber data penelitian. Ketiganya dianggap sudah mencakup koran harian yang terbit di Palembang yang memuat berita daerah sebagai salah satu menunya dengan “pemilik” yang beragam, tiras yang beragam, dan dengan segmen pembaca yang beragam.

1. **Analisis Wacana Kritis Berita Daerah pada Media Massa Cetak Terbitan Palembang**

Penelitian yang dibahas adalah analisis wacana kritis berita daerah pada surat kabar *Sumatera Ekspres, Sriwijaya Post, dan Berita Pagi* edisi Selasa 12 Mei 2009. Aspek yang dianalisis pada penelitian ini adalah ideologi yang tersembunyi dalam berita daerah. Berikut ini adalah identifikasi ideologi yang tersembunyi dalam berita daerah terbitan Palembang.

Ideologi yang tersembunyi dalam berita daerah secara garis besar yaitu ideologi keberpihakan dan ketidakberpihakan yang meliputi keberpihakan danketidakberpihakan terhadap pemerintah daerah, keberpihakan dan ketidakberpihakasi terhadap masyarakat, keberpihakan dan ketidakberpihakan terhadap tokoh masyarakat, keberpihakan dan ketidakberpihakan kepada pemilik modal, dan netral.

Berikut ini contoh kutipan ideologi keberpihakan dan ketidakberpihakan.

1. **Ideologi Keberpihakan Kepada Pemerintah**
2. Meski bukan daerah endemis flu babi, namun Pemkot Pagaralam tetap melakukan pencegahan penyakit yang sudah menelan korban ini sedikitnya 10 dus atau setara dengan 10 ribu butir obat Tamiflu disiapkan Dinas Kesehatan Pagaralam (SE, 12/5/2009:24).

Pada data di atas terlihat bahwa wartawan berpihak pada Pemkot Pagaralam karena telah menyiapkan bantuan 10 dus atau setara dengan 10 ribu butir obat Tamiflu untuk mencegah penyakit endemis flu babi yang sudah menelan korban. Wartawan menuliskan berita di atas karena ingin menunjukkan kepada khalayak bahwa Pemkot Pagaraalam memang benar-benar mempedulikan daerahnya. Jelas wartawan berpihak pada pemerintah daerah dalarn hal ini Pemkot Pagaralam.

**b. Ideologi Keberpihakan Kepada Masyarakat**

(2) Jalan yang rnenghubungkan desa Sri Tanjung dengan desa Tanjung Raya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim putus akibat tertimpa longsor sepanjang 10 meter. Longsor tersebut diduga akibat hutan di atasnya yang telah gundul sehingga tanah menjadi labil. Terlebih dalam satu minggu terakhir hujan terus menerus mengguyur daerah ini (BP, 12/5/2009:12).

Pada data di atas terlihat bahwa wartawan berpihak pada masyarakat karena wartawan menuliskan dengan jelas bahwa jalan yang menghubungkan warga di desa Sri Tanjung dan desa Tanjung Raya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim terputus akibat longsor yang terjadi akibat hutan diatasnya yang gundul dan terjadi hujan yang terus menerus. Hal ini jelas bahwa wartawan berpihak pada masyarakat dalam hal ini warga di dua desa tersebut.

**c. Ideologi Keberpihakan Kepada Tokoh Masyarakat**

(3) Pelaksanaan UASBN tingkat SD/MI di Kabupaten OKU Timur berlangsung dengan lancar. Hal ini berdasarkan hasil pemantauan Bupati OKUT H. Herman Deru, S.H, M.M. di sejumlah SD di Betung (SP,12/5/2009:8).

Pada data di alas terlihat bahwa wartawan pada Bupati OKUT H. Herman Deru karena wartawan menuliskan dengan jelas dan hasil pemantauan Herman Deru di sejumlah SD di Betung terlihat pelaksanaan UASBN tingkat SD/MI di kabupaten OKU berjalan lancar. Hal ini jelas bahwa wartawan berpihak pada Herman Deru.

**d. Ideologi Keberpihakan Kepada Pemilik Modal**

(4) Akibat pemblokiran jalan dan Simpang Empat Desa Rengas Kecamatan Payaraman menuju pabrik gula Cintamanis tersebut, 20 mobil fuso milik perusahaan yang mengangkut batang tebu tidak bisa lewat sehingga aktivitas karyawan mogok. Bahkan dalam sehari perusahaan mengalami kerugian Rp 16 juta (BP, 12/5/2009:12).

Pada data di atas terlihat bahwa wartawan berpihak pada pemilik modal karena wartawan memberikan komentarnya bahwa perusahaan Cintamanis mengalami kerugian 16 juta sehari yang diakibatkan oleh pemblokiran jalan Simpang Empat Desa Rengas Kecamatan Payaraman menuju pabrik gula Cintamanis sehingga 20 mobil fuso yang mengangkut batang tebu tidak bisa lewat. Hal ini jelas bahwa wartawan berpihak pada pemilik modal, yaitu Pabrik Gula Cintamanis.

**e. Ideologi Ketidakberpihakan kepada Pemerintah**

(5) Masih ingat rencana Pemkot Prabumulih untuk membangun rumah dinas (rumdin) wako Prabumulih yang kabarnya menelan dana Rp 37 miliar? Ternyata dana rumdin tidak sebesar itu (SE, 12/5/2009:24).

Pada data di atas terlihat bahwa wartawan rnemojokkan Pemkot Prabumulih. Wartawan memojokkan Pemkot Prabumulih dengan menuliskan bahwa dana untuk membangun rumah dinas wako Prabumulih yang kabarnya sebesar Rp 37 miliar ternyata dana rumdin tidak sebesar itu hanya menelan Rp 3,5miliar. Hal ini jelas bahwa wartawan tidak berpihak pada pemerintah daerah.

**f. Ideologi Ketidakberpihakan Kepada Masyarakat**

(6) Gugatan pra peradilan atas penangkapan dan penahan terhadap 4 warga desa Tanjung Sari Kecamatan Lempuing Jaya OKI, yakni Sudimin, Saimin, Jumangifl, dan Usman, ditolak hakim tunggal PN Kayuaguflg, Teguh Arifianto, 8.11, M.H. Hakim memutuskan surat perintah penangkapan dan penahanan yang dikeluarkan Polres OKI terhadap 4 tersangka sah secara hukum (SP, 12/5/2009:9).

Dari data di atas jelas terlihat wartawan memberi kesan kepada khalayak bahwa 4 warga desa Tanjung Sari Kecamatan Lempuing Jaya OKI bersalah karena gugatan pra peradilan yang mereka lakukan ditolak oleh majelis hakim PN Kayuagung. Hal ini diperkuat oleh pernyataan hakim tunggal PN Kayuagung, yaitu Teguh Arifianto, S.H, M.H. Hal ini jelas bahwa wartawan tidak berpihak kepada masyarakat dalam hal ini 4 warga desa Tanjung Sari Kecamatan Lempuing Jaya OKI.

**g. Ideologi Ketidakberpihakan Kepada Tokoh Masyarakat**

(7) “Perlu diketahui Fahrurozi menjabat sebagai wakil sekretaris PAC Golkar Rantau Bayur. Sedangkan Suryani, S.H. pengurus BPR, dan Syamsul Rizal pengurus PKB. Jadi KPU sudah membuat keputusan yang salah dan melanggar Undang Undang pemilu, karena telah menetapkan orang-orang partai dalam jajaran PPK Rantau Bayur, ujar ketua PPS Desa Muara Abab Darminto (BP, 12/5/2009:13).

Dan data di atas jelas terlihat wartawan memberi kesan kepada khalayak Bahwa pengurus PPK, yaitu Fahrurozi, Suryani, S.H. dan Syamsul Rizal merupakan pengurus partai politik. Wartawan memberi kesan kepada khalayak bahwa ketiga tokoh tersebut tidak layak untuk menjadi pengurus PPK karena mereka berasal dari partai politik. Hal ini jelas meperlihatkan bahwa wartawan tidak berpihak kepada tokoh masyarakat dalam hal ini 3 pengurus PPK tersebut.

**h. Ideologi Ketidakberpihakan kepada Pemilik Modal**

(8) Beberapa perusahaan perkebunan sawit di Musi Rawas, antara lain PT PP London Sumatera Tbk (LonsUm) PT Dandy Marker Indab Lestari (DMIL), PT Bina Sains Cemerlang, PT Perkebunan Hasil Musi Lestari (PHML), bersikukuh tidak mau membayar retribusi pangkalan hasil perkebunan (SP, 12/5/2009:9).

Pada kutipan di atas wartawan menuliskan bahwa 4 perusahaan perkebunan sawit di Musi Rawas seolah-olah tidak mau membayar retribusi pangkalan hasil perkebunan. Hal ini jelas bahwa wartawan memojokkan pihak perusahaan sawit di Musi Rawas.

**i. Netral**

(9) “Apa benar ada ketentuan warga harus menyerahkan uang kepada RT untuk membuat surat keterangan domisili untuk pembagian tabung elpiji? Jika memang seperti itu kami merasa keberatan,” tanya Jaya, warga RT 05 Kelurahan Taba jemekeh kepada wartawan (BP,12152009:13)

Sementara itu Lurah Taba Jemekeh, Bakinuddin kepada wartawan membantah adanya pungutan untuk pembuatan surat keterangan domisili pada pendataan program konversi gas elpiji. “Pungutan tersebut tidak dibenarkan. Secepatnya saya akan memanggil oknum RT yang melakukan pungutan tersebut,” ujarnya (Bp,12/5/2009:l3).

Dan data di atas wartawan bersikap netral karena wartawan menuliskan komentar dari kedua belah pihak, baik dari pihak warga yang merasa dibongi maupun dari pihak pemerintah dalam hal ini diwakili oleh Lurah Taba Jemekeh yang mempermasalahkan tentang pendataan konversi gas elpiji. Di satu sisi warga RT 05 Kelurahan Taba Jemekeh Kecamatan Lubuk Linggau mempertanyakan atas pungutan liar yang dilakukan oleh oknum RT dengan dalih sebagai uang domisili. Di sisi lain pihak pemerintah yang dalam hal ini adalah Lurah Taba Jemekeh membantah adanya pungutan liar untuk pembuatan suratat keterangan domisili pada pendataan konversi gas elpiji. Komentar-komentar yang ditampilkan wartawan tersebut menunjukkan bahwa wartawan bersikap netral.

**4. Simpulan**

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada berita daerah media massa   
terbitan Palembang edisi 12 Mei 2009 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Ideologi yang tersembunyi dalam berita daerah secara garis besar yaitu ideologi keberpihakan dan ketidakberpihakan yang meliputi keberpihakan dan ketidakberpihakan terhadap pemerintah daerah, keberpihakan dan ketidakberpihakan terhadap masyarakat, keberpihakan dan ketidakberpihakan terhadap tokoh masyarakat, keherpihakan dan ketidakberpihakan kepada pemilik modal, dan netral.

**Daftar Rujukan**

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://one.indoskripsi.com>

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.* Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.